

Penerapan Metode Demonstrasi Menanam Untuk Meningkatkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan Hijau di TKIT Insan Kamil

Oleh Purwani¹, Mukhlisin², Wahyu Septiadi³

Mahasiswa Program Studi PG-PAUD

Alamat: Jln RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, Melawi, 78672

Email: purwanisutirto@gmail.com¹, mukhlisinstkipmelawi@gmail.com², wahyuseptiadi88@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peduli lingkungan dalam bentuk menanam bayam Brazil kelompok B3 TKIT Insan Kamil Nanga Pinoh. Pelaksanaan penelitian dilakukan di TKIT Insan Kamil Nanga Pinoh. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. subjek penelitian anak kelompok B3 TKIT Insan Kamil, objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan peduli terhadap lingkungan dengan menggunakan media alam sekitar. Instrumen penelitian menggunakan lembar penilaian APKG I dan APKG II dan lembar observasi anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi analisis data observasi dan analisis data APKG I dan APKG II. Kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu 35% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian anak terhadap lingkungan dengan menggunakan media alam sekitar pada materi bentuk geometri diperoleh hasil pada siklus I sebesar 46,15%. Sedangkan rata-rata nilai APKG I pada siklus I pertemuan pertama sebesar 68,75%, pada pertemuan yang kedua sebesar 87,50%, rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 78,12%. sehingga ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah tercapai. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebesar 68,75%, pada pertemuan yang kedua sebesar 87,50%, rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 78,12%. sehingga ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah tercapai. Artinya terdapat peningkatan kepedulian anak sebesar 65%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya pengaruh dari metode demonstrasi yang disampaikan oleh peneliti sehingga dapat meningkatkan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan alam.

Kata Kunci: Demonstrasi, , Kepedulian, Alam sekitar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat mutlak diberikan kepada manusia. Dengan pendidikan manusia akan menjadi makhluk yang beradab, sebaliknya manusia yang tidak berpendidikan akan menjadi makhluk tidak beradab. Dalam hal ini pendidikan bukan hanya pendidikan jalur formal. Pendidikan meliputi 3 jalur yaitu jalur informal, formal dan non formal (UU No .20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1).

Sementara itu pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang No 20, 2013). Sedangkan tujuan pendidikan adalah “.....mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Hal ini berarti bahwa seluruh warga Negara berhak untuk cerdas. Dalam batang tubuh UUD 1945 tanpa perubahan BAB VIII, pasal 31 disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran“, dan warga negara adalah setiap penduduk yang diakui oleh negara sebagai WNI di bumi nusantara tanpa terkecuali.

Anak usia dini adalah bagian dari warga negara yang berhak untuk mendapatkan pendidikan potensi perkembangan anak yang meliputi aspek norma agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa, ketrampilan aspek seni dapat berkembang dengan baik. Anak usia dini yang merupakan aset bangsa masa depan adalah anak yang berusia 0-6 tahun. (UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1, dan menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya dibeberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Anak adalah pribadi yang unik, dimana masing-masing anak memiliki bawaan minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang

berbeda satu sama lainnya. Oleh karena itu, pada masa pemberian rangsangan–rangsangan harus benar dan tepat agar semua potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik

Manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan (biotik/abiotik), termasuk di dalamnya lingkungan hijau. Lingkungan hijau merupakan bagian dari lingkungan hidup (biotik). Lingkungan hijau adalah lingkungan yang banyak ditumbuhi tanaman-tanaman hijau yang segar, dan asri enak /sedap dipandang mata. Tanpa lingkungan hijau manusia dan hewan tidak bisa hidup, karena lingkungan hijau merupakan produsen oksigen, produsen makanan yang merupakan kebutuhan utama dalam proses respirasi makhluk hidup.

Dengan demikian keberadaan lingkungan hijau adalah suatu hal yang mutlak, dan kelestariannya harus tetap terjaga. Sungguh sangat disayangkan sikap yang dapat mengganggu ekosistem yang mengakibatkan kerusakan taman. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan. Kita harus menyadari bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler (Soemarwoto, 2001: 55). Hal ini bermakna bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali lagi kepada manusia baik itu berupa keuntungan maupun kerugian.

Namun demikian seiring berjalannya waktu dan proses, pada kenyataannya hasil dari proses pendidikan ini peneliti menilai belum sesuai dengan harapan. Seperti pada aspek moral, ternyata kepedulian anak pada lingkungan hijau masih rendah. Kesimpulan ini peneliti dapatkan berdasarkan pengamatan dan informasi dari guru kelas selama 11 tahun mengajar di TKIT Insan Kamil kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Dari 20 anak 10 anak atau 50% diantaranya masih sering merusak tanaman. Tanaman yang sudah ada dipukul–pukul sampai patah dahan dan rantingnya. Sudah diingatkan bahwa merusak tanaman itu perbuatan yang tidak terpuji. Kita harus menyayangi makhluk ciptaan Allah Sang Maha Pencipta. Namun anak tetap mengulanginya. Pada kegiatan penyiraman

tanaman yang layu, anak terlihat tidak semangat (enggan melakukan). Selain itu anak juga tidak bersemangat pada kegiatan penanaman dengan alasan nanti kotor, dan anak sering merontoki daun–daun tanpa adanya kepentingan. Masalah ini timbul juga dikarenakan kurang optimalnya bimbingan guru dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Hal-hal di atas merupakan indikasi bahwa sikap peduli lingkungan hijau pada diri anak masih rendah.

Pada kesimpulannya dengan menggunakan media alam sekitar membuat guru memudahkan dalam mendemonstarikan cara peduli dengan lingkungan. Media alam sekitar sangat mudah didapat dan murah harganya juga tersedia di alam yang akan membentuk pengalaman langsung dalam lingkungannya.

METODE

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bersifat kualitatif dengan metode pembelajaran, metode ceramah dan metode demonstrasi dengan jenis pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah jenis pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) karena kegiatan penelitian akan dilakukan di luar kelas (ruangan). Menurut Suharsni Arikunto (2010: 130) Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) merupakan bahan acuan pada penelitian ini peneliti telah mendapatkan data melalui teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

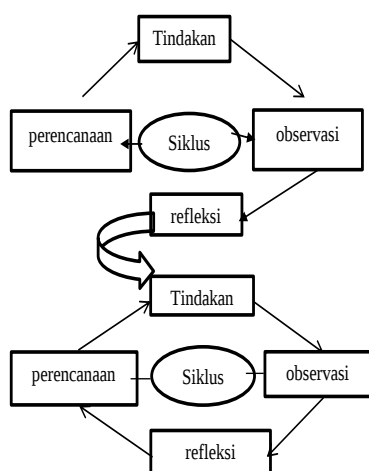
Dalam penelitian ini peneliti merencanakan dua siklus penelitian. Pada setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan durasi waktu 1 jam 30 menit. Jika pada siklus I penelitian belum menunjukkan hasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada setiap siklus terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi pada setiap prosesnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu anak kelompok B3 TKIT Insan Kamil Nanga Pinoh dan guru bertindak sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Menurut Salim, dkk (2015: 23) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.

Prosedur penelitian akan menggunakan model PTK dengan model Sani dan Sudiran, (2017: 26) yang diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Berikut adalah modul penelitian:

Alur Siklus Penelitian



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewit

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Lembar observasi, 2) Lembar uraian pencapaian perkembangan. Sedangkan teknik

pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis evaluasi pembelajaran. Menggunakan Teknik analisis data untuk keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan rumus $N = R/SX100$ dengan keterangan N = Nilai yang dicari atau yang diharapkan, R = Jumlah skor yang diperoleh siswa, S = Skor maksimal ideal, 100 = bilangan. Kriteria keberhasilan individu dalam penelitian ini adalah jika siswa minimal mendapat kategori baik (nilai siswa ≥ 60). Kriteria keberhasilan klasikal dalam penelitian ini adalah jika 70% siswa mencapai kriteria keberhasilan individu. Jika anak mampu melakukan kegiatan menanam dengan baik dan sesuai dengan harapan maka dapat dikatakan terjadi peningkatan terhadap sikap peduli lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin peneliti lakukan maka sasaran pada penelitian tindakan lingkungan ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak untuk meningkatkan sikap peduli anak-anak terhadap lingkungan dan bagaimana mereka memperlakukan alam itu sendiri.

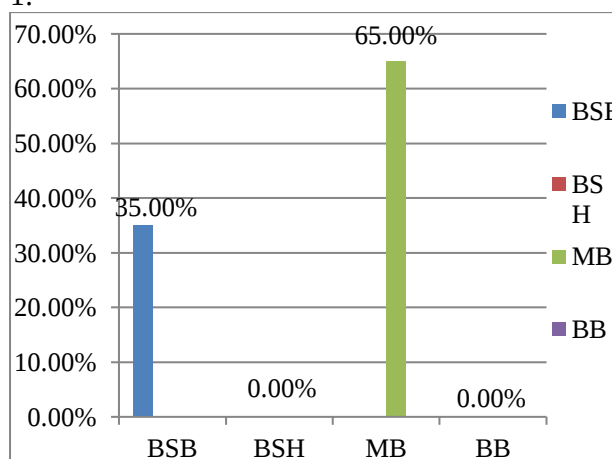
Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua tahap yaitu, pada tahap pertama dimulai dari hasil studi awal atau pra siklus, tahap kedua yaitu tindakan atau siklus I dan siklus II. Tahap awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu dengan menyusun strategi awal pembelajaran, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran disetiap siklus.

Data hasil pra siklus yang diperoleh pada saat observasi yaitu kemampuan kognitif anak dengan melakukan praktik lapangan yaitu menanam tumbuhan di alam sekitar. Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran outing class dengan tema pembelajaran Tanaman sub tema Tanaman Sayur, sub sub tema Sayuran Hijau melalui praktek menanam Bayam Brazil.

Dalam praktik lapangan menunjukan bahwa rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama

sebesar 68,75%, pada pertemuan yang kedua sebesar 87,50%, rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebesar 78,12%. sehingga ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah tercapai.

Pada pertemuan 1 yang memperoleh nilai dengan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 7 orang anak dengan persentase sebesar 35%. Kemudian anak yang memperoleh nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan tidak ada. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 13 orang anak dengan persentase sebesar 65% dan anak yang memperoleh nilai dengan kriteria belum berkembang tidak ada. Berikut ini diagram hasil observasi pembelajaran menanam siklus 1:

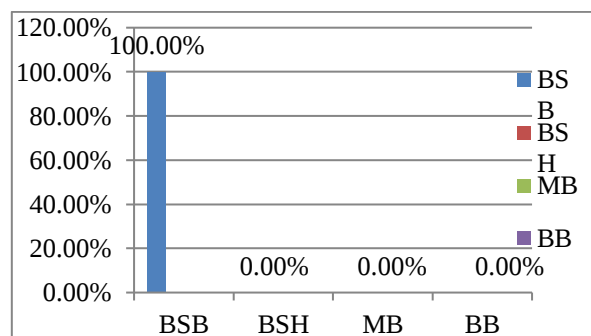


Gambar 2. Diagram Hasil Kegiatan Menanam Siklus I Pada Pertemuan 1

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada Siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apa yang harus diperbaiki dari tindakan dalam siklus I. Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti dan guru. Hal ini dilakukan agar penilaian atas kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara obyektif. Berdasarkan pengamatan dan diskusi bersama guru, belum berhasilnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan baik pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa kurang antusias dalam melakukan kegiatan, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru (peneliti), guru (peneliti) kurang menguasai kelas. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa kemampuan ketuntasan belajar siswa

siklus II yang memperoleh nilai dengan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 20 orang anak dengan persentase sebesar 100%. Kemudian anak yang memperoleh nilai dengan kriteria berkembang sesuai harapan tidak ada. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria mulai berkembang tidak ada dan anak yang memperoleh nilai dengan kriteria belum berkembang tidak ada. Dengan tabel sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Kegiatan Menanam dan Menyiram Siklus II

Refleksi hasil penelitian setelah dilaksanakan siklus II dan setelah memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I maka diperoleh bahwa kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran menanam tumbuhan bayam Brazil telah mencapai standar ketuntasan minimal, dari kegiatan siklus II maka diperoleh hasil bahwa 100% atau sebanyak 22 orang anak memenuhi kriteria ketuntasan atau memperoleh standar lebih dari 75% siswa yang dapat memahami demo yang telah disampaikan.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian siklus II dengan menggunakan media alam sekitar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran peduli lingkungan menanam tumbuhan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang dicapai, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN

Pada tiap siklus mengalami peningkatan jumlah siswa yang semakin cinta lingkungan, dimana pada siklus I 7 siswa yang sudah dapat melakukan proses pembelajaran sesuai dengan aturan dan tahapan kegiatan, sehingga berpengaruh pada perilaku sesudah dilaksanakan tindakan. Pada siklus II telah dilakukan juga tindakan yang sama seperti

halnya pada siklus I dan Alhamdulillah antusiasme siswa dalam melakukan kegiatan semakin bertambah, jumlah siswa juga bertambah hingga semua siswa dapat melakukan proses kegiatan sesuai dengan tahapan dan aturan, dan hal tersebut juga berpengaruh pada perilaku siswa yang semakin peduli terhadap lingkungan. Dengan telah tercapainya tujuan pembelajaran bahwa penggunaan metode demonstrasi telah berhasil.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media alam sekitar pada pembelajaran bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B3 TKIT Insan Kamil Nanga Pinoh

Peningkatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan hasil penelitian pada siklus I memperoleh nilai ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 35%, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 100%, terjadi peningkatan hasil pengamatan kegiatan menamam dari siklus I ke siklus II sebesar 65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim, dkk (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah)*. Medan: Perdana Publishing.
- Sani, Abdullah Ridwan dan Sudiran. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas : pengembangan profesi guru/penulis*. Tangerang: Tira Smart.
- Soemarwoto. (2001). *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.